

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data pada sub bab ini peneliti akan menjelaskan data yang ditemukan di lapangan pada proses penelitian. Dalam paparan data ini peneliti menemukan data-data yang menjadi sasaran pada saat penelitian, yaitu: (1) bagaimana perencanaan penggunaan metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis puisi rakyat pada siswa kelas VI SMP Negeri 1 Pademawu, (2) bagaimana pelaksanaan dalam penggunaan metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pademawu, (3) bagaimana hasil dari penggunaan metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pademawu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi saat mengumpulkan data. Awal dari penelitian ini yaitu peneliti mengantarkan surat penelitian ke lokasi SMP Negeri 1 Pademawu. Kemudian pada tanggal 02 Maret peneliti mendapatkan izin penelitian dari pihak sekolah sampai tanggal 09 Maret 2022. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi pada saat pembelajaran di dalam kelas berlangsung, kelas yang menjadi sasaran observasi yaitu kelas VII A. peneliti juga menggunakan wawancara dalam penelitiannya, dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru dan siswa kelas VII A.

Hasil dari penelitian diperoleh berbagai macam data yang ditemukan di lapangan, berikut data-data yang peneliti temukan.

1. Perencanaan penggunaan metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pademawu

Berikut peneliti akan menggambarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan tepatnya di SMP Negeri 1 Pademawu mengenai metode pembelajaran *picture and picture*. Menurut hasil observasi, guru SMP Negeri 1 Pademawu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran perlu persiapan terlebih dahulu seperti mempersiapkan rancangan pembelajaran. Sebelum guru melakukan proses belajar yang dipersiapkan yaitu menyusun RPP berdasarkan silabus, dimana RPP tersebut berisi tata cara dan langkah-langkah pembelajaran. Tujuannya yaitu untuk meminimalis kegagalan dalam pembelajaran dan agar pembelajaran lebih terarah. sebelum memulai pembelajaran, guru juga harus mengkondisikan kelas agar siswa dapat belajar dengan tertib dan nyaman. Dengan begitu maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Hal ini berdasarkan hasil observasi temuan data yang peneliti kumpulkan pada saat melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Nanik Sundari, S.Pd, beliau menyatakan:

“Saya sudah membuat perencanaan pembelajaran pada awal semester, perencanaan pembelajaran sangat penting untuk tujuan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar sesuai tujuan. Bukan Cuma itu, sebelum memulai pembelajaran kita harus mengkondisikan keadaan kelas supaya guru dan siswa sama-sama nyaman dalam melakukan pembelajaran”¹

Dengan pernyataan yang disampaikan guru bahasa Indonesia di atas, maka sebelum memulai pembelajaran guru bahasa Indonesia menyiapkan RPP dan berbagai media pembelajaran yang diperlukan dalam metode pembelajaran *picture and picture*.

Penggunaan metode *picture and picture* di SMP Negeri 1 Pademawu sudah diterapkan oleh guru bahasa Indonesia, metode *picture and picture* itu sendiri merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Metode ini cukup menarik dan membuat siswa bisa berfikir lebih kreatif. Apalagi penggunaan media

¹ Nanik Sundari S.Pd, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung (Rabu, 09 Maret 2022)

gambar terhadap pembelajaran menulis puisi rakyat dinilai cocok karena dengan media tersebut siswa diminta untuk berfikir kreatif untuk menciptakan sebuah pantun yang sama maknanya dengan media gambar yang sudah disediakan.

Berikut wawancara dengan guru bahasa Indonesia Ibu Nanik Sundari S.Pd saat ditanyakan mengapa beliau memilih menggunakan metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis puisi rakyat, beliau mengatakan:

“Saya memilih metode *picture and picture* ini pada pembelajaran menulis puisi rakyat karena metode ini lebih di senangi anak-anak, lebih memberikan inspirasi dan motivasi karena anak-anak bisa lebih kreatif dalam berfikir. Dan pastinya anak-anak kalau sudah bertemu dengan gambar pasti mereka akan semangat belajarnya”²

Tidak hanya guru yang sudah siap melakukan pembelajaran menulis puisi rakyat, tetapi siswa SMP Negeri 1 Pademawu juga siap mengikuti pembelajaran tersebut. Mereka menyukai metode pembelajaran *picture and picture* karena menurut mereka metode *picture and picture* bisa membuat mereka lebih paham dengan pembelajarannya. Berikut wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Pademawu kelas VIIA Achmad Mawardi ketika saya menanyakan apakah siap mengikuti pembelajaran dengan metode *picture and picture* dalam menulis puisi rakyat

“ya saya sudah siap mengikuti pembelajaran ini”³

Berikut wawancara dengan salah satu siswa kelas VIIA Mohammad Holili Rohman ketika saya menanyakan apa saja yang dipersiapkan dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi rakyat menggunakan metode *picture and picture* hari ini, beliau mengatakan:

“saya mempersiapkan buku dan alat tulis dan saya juga sudah belajar tadi malam tentang puisi rakyat”⁴

² Nanik Sundari S.Pd, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung (Rabu, 09 Maret 2022)

³ Achmad Mawardi, Siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung (Rabu, 09 Maret 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara lagi kepada ibu Nanik Sundari S.Pd untuk menanyakan bagaimana perencanaan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi rakyat menggunakan metode *picture and picture*, lalu beliau mengatakan:

“Perencanaan pembelajarannya ya seperti biasa, saya harus mempersiapkan gambar yang memberikan inspirasi kemudian kita tampilkan slide yang berupa gambar yang berisi tentang kebaikan, tentang berbakti kepada orang tua. Nah... itu juga termasuk perencanaan pembelajaran yang digunakan”⁵

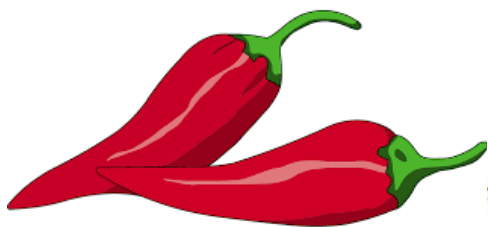
Paparan wawancara di atas merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Pademawu terkait dengan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture*. Hal ini diperkuat dengan adanya bukti rencana pelaksanaan pembelajaran yang berada di halaman lampiran.



<https://images.app.goo.gl/5HtpW5aqo8vmRKVR8>



<https://images.app.goo.gl/35ZWEVRgpCCtoFR19>



<https://images.app.goo.gl/SNXZp1QoiTWQB3Gp8>



<https://images.app.goo.gl/iYdyUfngWyXJ74j19>

Gambar 4.1 Media Pembelajaran

⁴ Mohammad Holili Rohman, Siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung (Rabu, 09 Maret 2022)

⁵ Nanik Sundari S.Pd, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung (Rabu, 09 Maret 2022)

Gambar di atas merupakan contoh media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi rakyat. Karena metode pembelajaran yang digunakan *picture and picture* maka media yang digunakan harus berupa gambar. Gambar tersebut nantinya akan dibagikan kepada siswa dan akan dibuat menjadi sebuah pantun. Jadi perencanaan yang dimaksud dari wawancara diatas yaitu mempersiapkan contoh gambar seperti yang di atas.



Gambar 4.2 Pengkondisian Kelas

Gambar di atas juga termasuk dalam perencanaan pembelajaran. di saat ingin memulai pelaksanaan pembelajaran, langkah sebelumnya yaitu mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Gambar di atas menjelaskan bagaimana cara guru mengkondisikan kelas, yaitu dengan cara menyanyikan pantun yang sudah dibuat sehingga suasana kelas tidak sepi dan kondisi kelas mulai aktif.⁶

⁶ Observasi langsung, pada 03 Maret 2022 di SMP Negeri 1 Pademawu Pamekasan

Jadi kesimpulan dari penjelasan di atas yaitu, perencanaan penggunaan metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP negeri 1 Pademawu ada tiga hal: *pertama*, pembuatan RPP, *kedua*, menyiapkan media pembelajaran berupa gambar, *ketiga*, mengkondisikan kelas.

2. Pelaksanaan dalam penggunaan metode *picture and picture* dalam menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pademawu

Dalam pembelajaran, pastinya ada faktor yang mempengaruhi proses belajar di dalam kelas yang dihadapi oleh guru terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya setelah guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran di atas, kemudian proses belajar dilakukan dalam 3 tahapan, yang pertama kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan yang terakhir kegiatan penutup. Dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan tahapan pembelajaran yang sudah dibuat dalam RPP.

Sebelum melakukan aktifitas belajar di dalam kelas, guru memulai pembelajaran dengan melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa kepada tuhan yang maha esa, serta memeriksa kehadiran dan kelengkapan siswa. Dan menyampaikan materi kegiatan yang akan diajarkan. Berikut hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pademawu ibu Nanik Sundari S.Pd, beliau menyatakan:

“Dalam proses pembelajaran menggunakan metode *picture and picture* ini ya.. prosesnya harus sesuai dengan tahapan yang ada di RPP. Sebenarnya dalam pembelajaran ini prosesnya masih banyak kendala, sebenarnya anak-anak suka tapi akibat kosa kata yang belum mereka kuasai jadi ada sebagian yang merasa kesulitan untuk menyusun sebuah pantun yang berkaitan dengan gambar”⁷

⁷ Nanik Sundari S.Pd, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung (Rabu, 09 Maret 2022)

Dari wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar meskipun sudah ada panduan rancangan pembelajaran seperti RPP tetapi masih ada faktor yang menjadi kendala dalam belajar, salah satunya dalam pembelajaran menulis puisi rakyat yaitu faktor kendalanya kurangnya kosa kata bagi anak-anak kelas VII SMP.

RPP yang dirancang harus sesuai dengan materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Pademawu ini menggunakan metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis puisi rakyat. Jadi RPP yang akan dirancang harus sesuai dengan metode *picture and picture* dan materi puisi rakyat. Langkah-langkah yang ada di dalam RPP harus sesuai urutan, berikut langkah-langkah yang ada di dalam RPP pembelajaran menulis puisi rakyat menggunakan metode *picture and picture* di SMP negeri 1 Pademawu:

a. Kegiatan pendahuluan

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
4. Guru memberikan apresiasi dan motivasi
5. Guru ,enyampaikan lingkup materi, langkah pembelajaran, dan tehnik penilaian

b. Kegiatan inti

1. Guru menanyakan terkait tema pembelajaran yang berlangsung
2. Siswa diminta membacakan teks pantun secara menyeluruh

3. Guru dan peserta didik meakukantanya jawab seputar pembelajaran menulis puisi rakyat
 4. Guru menyuruh peserta didik untuk membentuk kelompok
 5. Guru memberikan lembaran gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran
 6. Siswa melakukan kerja sama untuk membuat pantun yang sudah ditentukan oleh gambar
 7. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa
 8. Guru memberikan informasi terhadap penilaian siswa
- c. Kegiatan penutup
1. Guru dan siswa menyampaikan kesimpulan dan refleksi terhadap pembelajaran
 2. Guru menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran berikutnya
 3. Guru menutup kegiatan dengan mengucapkan salam dan doa⁸

Dalam suatu proses pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menggunakan metode *picture and picture* ini pastinya memiliki banyak hambatan atau kendala dalam proses belajarnya. Untuk mengetahui kendalan apa saja yang dialami dalam proses pembelajaran menulis puisi rakyat menggunakan metode *picture and picture* peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nanik Sundari, beliau mengatakan:

“Ya itu tadi, kendalanya yaitu kurangnya kosa kata. Karena mereka masih dominan menggunakan bahasa Madura dalam keseharian dan juga karena mereka masih kelas VII jadi berbicara bahasa Indonesia masih kurang lancar. Tidak hanya itu bak kendalanya, saat menggunakan media pembelajaran media gambarnya itu terlalu kecil, kemudian siswa ketika disuruh buat pantun itu... mereka dominan membuat pantun teka-teki tok bak. Dan kendala berikutnya itu ketika anak-anak

⁸Observasi langsung, pada 05 Maret 2022 di SMP Negeri 1 Pademawu Pamekasan

diminta membuat kelompok. Bak tau sendiri kan yang waktu pembentukan kelompok, anak-anak pada memilih teman-teman yang pintar”⁹
Meskipun dalam pembelajaran menulis puisi rakyat menggunakan metode *picture and picture* ini memiliki kendala, tetapi siswa suka terhadap metode *picture and picture*. mereka merasa metode *picture and picture* ini bisa membuat mereka lebih paham terhadap materi yang dipelajarinya, seperti wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa yang bernama Putri Ayu Sosilowati disaat menanyakan apakah mereka suka dengan metode *picture and picture* ini, dan beliau mengatakan:

“Saya suka sama pelajaran ini”¹⁰

Peneliti juga menanyakan kepada Sri Ayu Rahmadhani salah satu siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Pademawu, apakah kamu suka terhadap metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis puisi rakyat, dan beliau mengatakan:

“ya saya suka”¹¹

Dari penelitian observasi yang dilakukan peneliti, faktor kendala dalam pembelajaran menulis puisi rakyat tidak hanya dalam kurangnya kosa kata siswa. Ada juga kendala seperti saat menunjukkan gambar didepan kelas disaat guru memberikan contoh pantun, gambar yang di pakai guru terlalu kecil sehingga siswa yang duduk paling belakang terkadang ada tidak jelas penglihatannya. Contohnya seperti gambar di bawah ini.

⁹ ibid

¹⁰ Putri Ayu Sosilowati, Siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung (Rabu, 09 Maret 2022)

¹¹ Sri Ayu Rahmadhani, Siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung (Rabu, 09 Maret 2022)



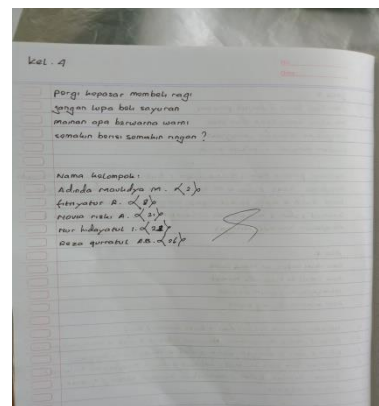
12

Gambar 4.3 Kendala Pembelajaran

Kemudian faktor kendala yang dialami yaitu siswa jika diminta membuat pantun dengan menggunakan metode *picture and picture* pakai media gambar kebanyakan siswa hanya membuat pantun teka keki. Hal ini karena mereka kurang memahami jenis-jenis pantun yang lainnya, dan juga ketika media gambar yang diberikan hal pertama yang ada di pikiran siswa yaitu nama gambarnya. Jadi siswa membuat pantun teka-teki supaya teman yang lain bisa menebak jawaban pantun yang dibuatnya. Contohnya seperti berikut ini:



<https://images.app.goo.gl/35ZWEVRgpCCtoFR19>



Gambar 4.4 Hasil Tugas Siswa

¹² Observasi langsung, pada 05 Maret 2022 di SMP Negeri 1 Pademawu Pamekasan

Faktor kendala selanjutnya yang dialami peneliti saat pembelajaran menulis puisi rakyat menggunakan metode *pictrre and picture* pada kelas VIIA SMP Negeri 1 Pademawu yaitu, saat pembentukan kelompok di dalam kelas saat pembagian tugas banyak yang memilih kelompoknya sendiri, sehingga antar kelompok tidak adil. Terkadang didalam kelompok A banyak yang cerdas, sedangkan di kelompok B biasa saja, dan di kelompok C banyak yang kurang bisa. Faktor seperti itu akan menjadi tidak adil. Guru tidak bisa mengetahui mana siswa yang sudah paham dan mana siswa yang belum paham terhadap pembelajaran menulis puisi rakyat menggunakan metode *picture and picture*.

Selanjutnya, di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain ada faktor kendala dalam pembelajaran, pastinya juga ada cara mengatasi faktor kendala tersebut. Seperti yang ibu Nanik Sundari katakan bahwasanya faktor kendala dalam pembelajaran menulis puisi rakyat menggunakan metode *picture and picture* yaitu kurangnya kosa kata anak-anak. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi kendala tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan beliau lagi:

“untuk mengatasi kendala ini yaitu, sebelum membuat pantun yang berkaitan dengan gambar kita kumpulkan dulu kosa kata yang sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan gambar yang akan kita buat pantun. Yang media gambar terlalu kecil bisa diperbaiki lagi menjadi lebih besar bisa juga diganti pakai LCD Proyektor, kemudian itu bak... anak-anak ketika membuat pantun teka-teki tok saya ajarkan jenis pantun yang lain. Sama itu ketika pembentukan kelompok, saya saja yang pilihkan supaya adil.”¹³

Untuk memperkuat hasil observasi wawancara diatas, peneliti melakukan observasi langsung pada tanggal 03 Maret 2022 di SMP Negeri 1 Pademawu. Pada observasi langsung tersebut peneliti hanya melakukan pengamatan bagaimana guru memulai

¹³ Nanik Sundari S.Pd, Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pademawu, wawancara langsung (Rabu, 09 Maret 2022)

pelajaran, memberikan materi, mengatasi kendala saat pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Berikut hasil observasi langsung:

“Hasil observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa data yang sesuai dengan hasil wawancara dengan guru. Pada saat pelajaran berlangsung guru memulai pembelajaran sesuai dengan RPP, kemudian guru memberikan materi serta tugas kepada siswa. Sebelum siswa mengerjakan tugas, guru sudah memberikan contoh bagaimana cara menulis puisi rakyat berupa pantun dengan metode *picture and picture*. pada saat memberikan contoh, banyak siswa yang belum bisa mengerjakan pantun sendiri karena mereka masih kurang menguasai kosa kata. Maka untuk mengatasi kendala itu, ibu Nanik Sundari mengumpulkan kosa kata yang berkaitan dengan gambar yang akan dibuat pantun. Kemudian ibu Nanik Sundari memberikan kertas yang berisi gambar kepada siswa, dan ibu Nanik Sundari meminta siswa mengumpulkan kosa kata yang berkaitan dengan gambar tersebut terlebih dahulu sebelum mereka membuat pantun. Cara tersebut dilakukan oleh guru supaya kosa kata siswa yang tadinya sedikit menjadi banyak dan membuat siswa mudah membuat pantun. Dengan cara tersebut banyak siswa yang mulai paham mengerjakan tugas membuat pantun menggunakan metode *picture and picture*. jadi untuk mengatasi kendala tersebut menjadi mudah dan menyenangkan.”¹⁴

Cara mengatasi kendala selanjutnya yaitu apabila media pembelajaran yang dipakai guru terlalu kecil dan siswa yang di belakang tidak bisa melihat dengan jelas bisa diatasi dengan cara guru membuat gambar yang lebih besar lagi dari gambar sebelumnya. Bisa juga dengan cara memberikan media gambarnya menggunakan LCD proyektor. Dengan cara guru tidak usah membagikan gambar dalam bentuk kertas tapi cukup memperlihatkan di LCD proyektor di depan kelas.

Untuk mengatasi kendala selanjutnya yaitu dengan cara guru harus mengajarkan siswa apa saja jenis-jenis pantun. Dan bagaimana cara membuat pantun yang lain. Tidak hanya memberikan contohnya tetapi juga harus memberikan penjelasan satu persatu kepada siswa. Dengan cara seperti itu maka siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pademawu akan bertambah pengetahuannya tentang jenis pantun dan bagaimana cara membuatnya.

¹⁴ Observasi langsung, pada 03 Maret 2022 di SMP Negeri 1 Pademawu Pamekasan

Cara mengatasi kendala yang terakhir yaitu, jika siswa memilih kelompoknya sendiri maka guru harus bertindak cepat dalam memilihkan kelompok. Contohnya dengan cara siswa berhitung dari 1 sampai 5 diurut dari sbelah selatan depan, siswa yang kebagian angka 1 harus bergabung dengan dengan semua siswa yang menghitung angka 1. Dan untuk angka-angka selanjutnya sama, harus bergabung sesuai angka yang dihitunnya. Dengan cara seperti itu maka akan adil pembagian siswa per kelompok. Jadi guru akan mudah mengetahui dimana siswa yang benar-benar sudah paham dan yang belum paham.

Dari observasi di atas, bisa dilihat bagaimana guru dalam mengatasi kendala tersebut penuh dengan semangat agar siswa dalam mengerjakan tugas juga ikut semangat dan dilakukan dengan senang.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti akan menyatukan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang sudah ditegaskan dalam bentuk data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus dalam pembahasan ini akan mendeskripsikan tentang perencanaan penggunaan metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pademawu. Kemudian penerapan penggunaan metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pademawu. Dan yang terakhir yaitu hasil dari penggunaan metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pademawu. Berikut penjelasannya:

1. Perencanaan penggunaan metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pademawu

Langkah awal yang perlu di perhatikan dalam perencanaan pembelajaran yaitu pembuatan rancangan pembelajaran atau RPP. Mengajar tak hanya sebatas menyampaikan materi saja, tetapi juga harus bisa mengkondisikan kelas serta harus membimbing siswa supaya siswa ada perubahan positif dari dirinya.

Berikut beberapa hasil yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Pademawu dengan salah satu guru bahasa indonesia ibu Nanik Sundari dan siswa kelas VIIA menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia sebelum melakukan pembelajaran akan melakukan persiapan terlebih dahulu salah satunya harus sesuai dengan RPP. RPP merupakan rancangan pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru sebagai langkah awal dari proses pembelajaran. Rancangan pembelajaran ini sangat penting dalam proses mengajar, terlebih jika ingin pembelajaran berjalan dengan tujuan yang sudah direncanakan dari awal. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian tentang penggunaan metode *picture and picture* dalam menulis puisi rakyat pada kelas VII di SMP Negeri 1 Pademawu, dimana data pertama yang didapatkan peneliti yaitu guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pademawu sudah membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis puisi rakyat. Pembuatan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, karena perencanaan pembelajaran sangat penting disaat melakukan proses pembelajaran. Guru Bahasa Indonesia sudah membuat perencanaan pembelajaran mulai dari awal semester. Berdasarkan hasil paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sangat penting karena

perencanaan pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif.

Berdasarkan data yang telah terkumpul di atas, data tersebut sejalan dengan teori Abdul Majid dalam jurnal Nurlaila (2018) yang di paparkan pada BAB II yaitu menurut Abdul Majid menjelaskan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.¹⁵

Data tersebut juga sejalan dengan teori Hasan Busri dalam bukunya yang berjudul linguistik terapan konsep pembelajaran dan penelitian linguistik mutakhir, yaitu Pada tahap awal, guru akan membuat dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru menyusun RPP sesuai dengan komponen RPP yang telah ditentukan oleh permendikbud nomor 22 tahun 2016. Konsep RPP tersebut meliputi identitas, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran (meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), rubric penilaian, dan instrument penilaian.¹⁶

Selain membuat perencanaan pembelajaran, guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pademawu juga mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar yang akan diberikan kepada siswa dalam hal pembuatan pantun menggunakan metode *picture and picture*. karena pada pembelajaran menulis puisi rakyat yang berupa pantun dalam

¹⁵ Nurlaila, "Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru."

¹⁶ Hasan Busri and Mohammad Badrih, "*Linguistik Terapan Konsep Pembelajaran Dan Penelitian Linguistik Mutakhir*"

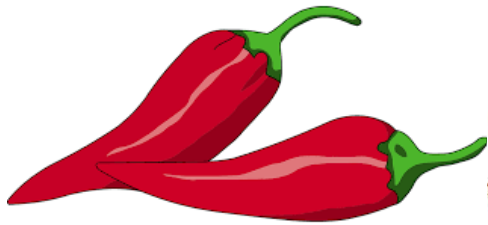
pembelajarannya menggunakan metode *picture and picture* yang berkaitan dengan gambar. Metode *picture and picture* itu sendiri merupakan metode pembelajaran menggunakan gambar telah lama diterapkan di SMP Negeri 1 Pademawu.



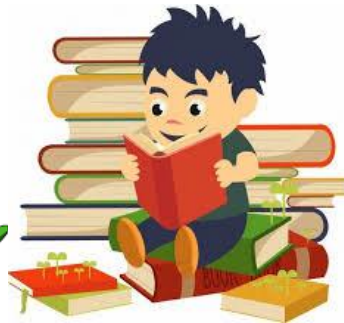
<https://images.app.goo.gl/5HtpW5aqo8vmRKVR8>



<https://images.app.goo.gl/35ZWEVRgpCCtoFR19>



<https://images.app.goo.gl/SNXZp1QoiTWQB3Gp8>



<https://images.app.goo.gl/iYdyUfngWyXJ74j19>

Gambar 4.5 Media Pembelajaran

Contoh media gambar yang digunakan dalam pembelajaran Menulis Puisi Rakyat menggunakan metode *picture and picture* di SMP Negeri 1 Pademawu seperti dia atas, dari gambar tersebut nantinya akan dibagikan kepada siswa dan guru meminta membuat pantun berdasarkan gambar tersebut.

Paparan di atas sejalan dengan teori Istarani dalam jurnal Seran dan Suani yaitu metode *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Metode apapun yang digunakan selalu menekankan

aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut diharapkan dapat menimbulkan minat belajar siswa sehingga siswa semangat dan tertarik untuk belajar dan dapat meraih hasil belajar yang memuaskan dengan menggunakan model *picture and picture*.¹⁷

Berdasarkan teori di atas, penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh dalam pembelajaran, salah satunya ada karakteristik media pembelajaran yang harus diperhatikan karena media pembelajaran harus sesuai dan cocok dengan materi pembelajaran. Di SMP Negeri 1 Pademawu pembelajaran menggunakan media gambar sangat cocok dengan siswa kelas VII, karena siswa kelas VII sebagian pola pikirnya masih seperti anak SD yang sangat suka dengan gambar. Jadi setiap pembelajaran menulis puisi rakyat menggunakan metode *picture and picture* mereka sangat aktif dan cermat dalam menerima materi pembelajaran. Teori ini sesuai dengan yang disampaikan Hamdani dalam jurnal yang berjudul keefektifan model pembelajaran *picture and picture* dalam keterampilan menulis untuk tingkat universitas, beliau mengatakan, bahwa model pembelajaran *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

¹⁷ Seran and Suani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Kelas III SD."

¹⁸ Widyawati and Yuli, "Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Keterampilan Menulis Untuk Tingkat Universitas."

Penggunaan metode *picture and picture* dipilih guru Bahasa Indonesia sebagai metode dalam pembelajaran menulis puisi rakyat karena metode ini cocok untuk pembelajaran tersebut. Seperti yang dikatakan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pademawu bahwa metode ini membuat siswa termotivasi dan menjadi inovasi baru bagi siswa. Menurut beliau metode ini sangat di senangi anak-anak karena berkaitan dengan gambar.¹⁹

Peneliti juga mendapatkan data dari beberapa siswa. Dalam data tersebut siswa juga mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Seperti yang peneliti lakukan wawancara dengan sebagian siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Pademawu, mereka melakukan persiapan berupa belajar dirumah semalam sebelum melakukan pembelajaran menulis puisi rakyat menggunakan metode *picture and picture* keesokan harinya di sekolah. Dan mereka juga mempersiapkan buku ajar serta alat tulis sebagai perencanaan pembelajaran menggunakan metode *picture and picture* dalam pembelajaran menulis puisi rakyat.



Gambar 4.6 Pengkondisian Kelas

¹⁹ Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, ibu Nanik Sundari

Dapat dilihat dari gambar di atas, sebelum memulai pembelajaran ibu Nanik Sundari selaku guru Bahasa Indonesia akan mengajak siswa untuk menyanyikan pantun yang sudah dibuat sebelumnya. Hal ini bertujuan agar kondisi di dalam kelas kondusif dan siswa menjadi semangat belajar. Bagi siswa, mereka sudah siap untuk menyanyikan pantun mereka masing-masing karena mereka sudah mempersiapkan semuanya sebelum pembelajaran dimulai. Mereka sudah belajar tadi malam supaya keesokan harinya di sekolah mereka bisa dalam mengerjakan semua tugas yang akan diberikan oleh guru.

2. Pelaksanaan dalam penggunaan metode *picture and picture* dalam menulis puisi rakyat pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pademawu

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada interaksi antara peserta didik dan guru dalam proses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi suatu kemampuan yang semakin meningkat baik dalam pengetahuan, pemikiran, sikap, serta keterampilan yang dimiliki.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi rakyat guru memiliki kedudukan yang sangat penting, karena guru akan mengembangkan potensi siswa, menyiapkan, menentukan, dan mengembangkan pembelajaran.²⁰ Berhubungan dengan teori tersebut, guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pademawu memiliki peranan penting dalam mengajar di dalam kelas. Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pademawu telah melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi serta penilaian pembelajaran.

Untuk menghindari kejenuhan di dalam kelas ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran, maka guru harus pandai mengkondisikan kelas. Guru Bahasa Indonesia di

²⁰ Annisa Rohmawati, "Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di SD."

SMP Negeri 1 Pademawu dalam mengkondisikan kelas saat sedang melaksanakan pembelajaran yaitu dengan cara membuat pembelajaran menggunakan media gambar dengan menggunakan metode *picture and picture*. pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sering pula disebut dengan *pra-instruksional*. Fungsi kegiatan tersebut utamanya adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relative singkat sekitar 5 menit. Oleh karena itu, dengan waktu yang relative singkat diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran yang baik, sehingga aktivitas pada awal pembelajaran dapat mendukung proses dan hasil pembelajaran siswa.²¹ Berikut lima kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran:

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
4. Guru memeberikan apresiasi dan motivasi
5. Guru menyampaikan lingkup materi, langkah pembelajaran, dan tehnik penilaian

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam bentuk kemampuan siswa yang telah

²¹ Toto Ruhimat, "Prosedur Pembelajaran," n.d., 1–30.

ditetapkan. Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh desain atau rencana pelajaran yang dibuat guru. Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran sebelumnya perlu di desain oleh guru secara sistematis yang memungkinkan dapat dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan tentang penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena pada hakikatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implementasi strategi dan pendekatan belajar.²² Ada delapan kegiatan inti dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Guru menanyakan terkait tema pembelajaran yang berlangsung
2. Siswa diminta membacakan teks pantun secara menyeluruh
3. Guru dan peserta didik melakukan Tanya jawab seputar pembelajaran menulis puisi rakyat yaitu pantun
4. Guru menyuruh peserta didik untuk membentuk kelompok
5. Guru memberikan lembaran gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran
6. Siswa melakukan kerjasama untuk membuat pantun yang sudah ditentukan oleh gambar
7. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa
8. Guru memberikan informasi terhadap penilaian siswa

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan menutup pembelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilain hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut.²³ Berikut kegiatan penutup dalam proses pembelajaran:

²² Ruhimat.

²³ Ruhimat.

1. Guru dan siswa menyampaikan kesimpulan dan refleksi terhadap pembelajaran
2. Guru menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran berikutnya
3. Guru menutup kegiatan dengan mengucapkan salam dan doa

Pada penelitian ini selain ada pelaksanaan pembelajaran, ada juga kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran. Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pademawu mengalami kendala saat melakukan pembelajaran menulis puisi rakyat pada kelas VII A dalam pembelajaran menulis puisi rakyat menggunakan metode *picture and picture*. kendala yang dihadapi yaitu siswa mengalami kekurangan kosa kata dalam mengerjakan tugas membuat pantun. Kurangnya kosa kata yang dihadapi siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Pademawu yaitu disebabkan siswa dalam kesehariannya menggunakan Bahasa Madura, sehingga siswa dalam berbahasa Indonesia mengalami pengurangan kosa kata.

Sealain ada kendala dalam proses pembelajaran menulis puisi rakyat menggunakan metode *picture and picture*, ada juga cara mengatasi faktor kendala tersebut. Cara mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara, guru setiap menyampaikan materi selalu meminta siswa untuk mengumpulkan kosa kata sebanyak mungkin agar mereka gampang dalam menulis pantun. Dan ketika guru memberikan tugas membuat pantun secara berkelompok, guru akan memberikan gambar sebagai media pembuatan pantun. Tapi sebelum mereka membuat pantun guru akan meminta siswa mengumpulkan kosa kata sebanyak mungkin yang berkaitan dengan gambar tersebut agar supaya mereka mudah dalam proses mengerjakan tugas. Pembahasan tersebut sejalan dengan teori Widiyawati dan Yuli dalam jurnalnya yang berjudul keefektifan model pembelajaran *picture and picture* dalam keterampilan menulis untuk tingkat Universitas, yaitu kelebihan dan kekurangan dari metode *picture and picture*:

1. Kelebihan Metode pembelajaran *Picture and Picture*

Berikut lima kelebihan dari metode *picture and picture*, diantaranya:

- 1) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar sesuai materi yang dipelajari.
- 2) Meningkatkan daya pikir siswa karena guru meminta siswa untuk menganalisis gambar yang ada.
- 3) Pembelajaran lebih berkesan karena siswa terlibat secara langsung.
- 4) Guru lebih mengetahui kemampuan tiap-tiap siswa.
- 5) Melatih siswa untuk berfikir logis dan sistematis.²⁴

2. Kekurangan Metode Pembelajaran *Picture and Picture*

Berikut empat kekurangan dari *metode picture and picture*, diantaranya:

- 1) Sulit menemukan gambar yang bagus dan berkualitas yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 2) Kurangnya kosa kata yang dikuasai siswa.
- 3) Baik guru dan siswa kurang terbiasa menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam pembahasan suatu materi pembelajaran.
- 4) Guru mengalami kesulitan untuk mengatur waktu dalam proses pembelajaran.²⁵

²⁴ Widyawati and Yuli, "Keefektifan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Keterampilan Menulis Untuk Tingkat Universitas."

²⁵ Ibid.



Gambar 4.7 Penjelasan Materi

Dari gambar di atas, ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa akan menyimak dan menulis materi yang guru berikan. Kemudian guru akan menjelaskan cara menulis pantun seperti apa dan meminta salah satu siswa untuk membuat contoh pantun di papan tulis. Nah dari sinilah kendala dalam menulis puisi rakyat berupa pantun dengan menggunakan metode *picture and picture* mengalami kendala yaitu kurangnya kosa kata.



Gambar 4.8 Pemberian Tugas

Deskripsi dari gambar diatas sebagai berikut: setelah guru mengetahui kendala yang dialami siswa, maka setelah guru selesai memberikan materi elanjutnya guru membagikan gambar kepada siswa. Tetapi sebelum guru meminta untuk menulis pantun, guru meminta mengumpulkan kosa kata sebanyak mungkin yang berkaitan dengan gambar yang sudah diberikan.setelah kosa kata yang telah dikumpulkan merasa cukup maka guru akan meminta siswa untuk membentuk kelompok untuk menulis puisi rakyat berupa pantun.



Gambar 4.9 Pembentukan Kelompok

Dari gambar di atas, setelah siswa membentuk kelompok untuk membuat pantun, guru akan memeriksa satu persatu kelompok agar guru tau siswa mana yang belum paham dan siswa mana yang masih kurang kosa kata. Kurangnya kosa kata yang dialami siswa yaitu karena penggunaan kosa kata dalam kesehariannya menggunakan Bahasa madurra dan juga mereka masih belum bisa merangkai kata dengan sempurna karena masih kelas VII.

Penjelasan di atas sesuai dengan teori Masda Satria Kurniawan dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Problematika dan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa

Indonesia di kelas Rendah Sekolah Dasar, yaitu strategi yang digunakan untuk mengatasi kurangnya penguasaan kosa kata pada peserta didik yaitu dengan membiasakan peserta didik berbicara dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.²⁶

Kendala selanjutnya yaitu ketika guru menyampaikan materi dengan menggunakan media gambar, gambar yang diperlihatkan guru terlalu kecil sehingga siswa yang di belakang yang pengelihatannya kurang jernih akan mengalami kesulitan. Cara mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara guru harus merubah gambar sebagai media pembelajaran menjadi lebih besar atau juga bisa menggunakan LCD proyektor sehingga siswa yang pengelihatannya kurang jelas bisa Nampak secara maksimal. Tidak hanya itu kendala yang dihadapi selanjutnya yaitu siswa ketika diminta guru membuat pantun dengan media gambar, kebanyakan siswa kelas VIIA membuat pantun teka-teki semua. Hal itu dilakukan siswa kelas VIIA karena mereka belum mengerti jenis-jenis pantun yang lain. Cara mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara guru harus memberikan penjelasan materi jenis-jenis pantun serta cara membuat pantun selain pantun teka-teki. Dan kendala yang terakhir yaitu siswa dala pembelajaran menulis puisi rakyat ketika guru meminta untuk membentuk kelompok, kebanyakan siswa akan memilih kelompoknya sendiri-sendiri. Hal itu akan menjadi tidak adil bagi siswa yang lain karena setiap kelompok pasti aka nada yang lebih unggul dari kelompok lain. Cara mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara guru harus memilihkan kelompok supaya setiap kelompok bisa adil. Cara yang bisa digunakan yaitu guru bisa meminta siswa untuk berhitung

²⁶ Masda Satria Kurniawa, Okto Wijayanti, and Santhy Hawanti, "Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar," n.d., 65–73.

dari satu sampai lima, siswa yang menyebutkan angka satu berarti mereka satu kelompok. Sama juga seperti angka-angka seterusnya.

Penjelasan diatas sejalan dengan teori Masda Satria Kurniawan dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Problematika dan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas Rendah Sekolah Dasar, yaitu dalam pembelajaran ditemukan problematika yang beragam. Mulai dari tingkat konsentrasi peserta didik yang rendah, lalu kesulitan peserta didik dalam berbicara menggunakan Bahasa Indonesia, kesulitan pendidik dalam membaca, dan kemudian peserta didik kesulitan dalam menulis. Guru perlu memiliki strategi untuk mengatasi problematika di atas, yaitu dengan cara melakukan pendekatan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Cara atau pendekatan guru berbeda-beda disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru membimbing langsung terhadap peserta didik baik yang membacanya masih belum lancar, yang masih dan masih kesulitan dalam menulis.²⁷

²⁷ Satria Kurniawa, Wijayanti, and Hawanti.